

4. KONSEP PERANCANGAN

Pusat-pusat batik yang ada di Surabaya menggunakan nuansa yang sama yaitu Jawa yang tradisional pada tatanan interiornya sehingga tidak memiliki ciri khas dan identitas yang kuat. Karena itu yang dibutuhkan pada perancangan ini adalah sesuatu dengan identitas yang kuat, serta dapat menarik dan mengubah anggapan masyarakat modern saat ini tentang batik.

Dengan menggunakan nuansa gaya modern untuk menampilkan ciri khas yang berbeda dengan pusat penjualan batik lain maka diharapkan dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap batik yang dianggap tidak mengikuti jaman, meskipun faktanya jaman sekarang ini telah banyak muncul kain batik yang digunakan pada pakaian dengan gaya modern.

Pusat Promosi Batik Jawa Timur ini memiliki karakter utama yang penting, yaitu promosi. Promosi sendiri memiliki arti yang diambil dari buku Asas-Asas Marketing, yaitu mengenalkan, menarik, meningkatkan pemahaman serta keinginan untuk membeli.

- *apreciation*

Mengenalkan seni membatik terlebih dahulu agar orang tertarik pada batik, dengan cara memberikan informasi tentang batik secara keseluruhan, termasuk didalamnya: sejarah batik, cara membatik, jenis-jenis batik, perkembangan desain batik hingga jaman modern saat ini.

- *attractive*

Menarik dengan menampilkan ciri khas yang berbeda dari pusat penjualan batik yang lainnya, yaitu dengan nuansa modern.

- *communicate*

Menyampaikan pemahaman yang dapat dengan mudah dimengerti. Dapat diaplikasikan pada penataan display yang jelas pengelompokkannya dan setiap karya diberi keterangan mengenai makna serta inspirasi sang seniman, sehingga pengunjung dapat memahami makna-makna dari batik itu sendiri dan melekat. Hendri Ma'ruf dalam bukunya yang berjudul Pemasaran Ritel menyatakan bahwa komunikasi visual wajah fisik toko

yang memberi kesan positif pada calon pembeli yang direkam dalam interaksi berbelanja sebelumnya akan menimbulkan efek ingatan positif sehingga mendorong niatan belanja. Karena itu window display harus tertata semenarik mungkin.

4.1. Tema Perancangan

Wisata belanja memunculkan tema *shop and travel with batik around East Java*. Jawa Timur sendiri memiliki ciri khas dalam kesenian daerahnya yaitu, motif yang lebih kuat dan keras karakternya dibandingkan dengan kesenian dari daerah Jawa yang lainnya. Karena itu pemilihan motif batik yang akan digunakan sebagai identitas pusat batik ini adalah motif *kawung* yang merupakan bentuk sederhana dari bunga lotus (*padma*). *Kawung* adalah salah satu bentuk motif *ceplok* yang merupakan pengulangan bentuk-bentuk sederhana seperti kotak, segitiga, oval, dan bintang. Lambang didalam *kawung* itu sendiri melambangkan kekuatan di dalam bumi (Elliott 78).

4.2. Karakter, Gaya dan Suasana Ruang

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam kraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Oleh karena banyaknya pengikut raja yang tinggal diluar kraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar kraton dan dikerjakan ditempatnya masing-masing.

Suasana ruang yang ingin ditonjolkan mengambil dari karakter batik yang berasal dari pakaian raja-raja tersebut yang melambangkan batik sebagai pakaian yang mewah. Karena itu cara mendisplay batik pun juga harus menampilkan keindahan dan kemewahan batik tersebut secara maksimal.

Sarana display dari batik memiliki karakter sederhana namun dapat mendisplay secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan gaya modern yang mengutamakan kesederhanaan, minimalis, dan sesuai dengan kebutuhna utama. Desain modern memiliki batasan-batasan yang jelas dalam bentuk, komposisi, dan warna sehingga banyak terjadi *repetition* dan keseragaman bentuk. Selain itu

didalam mendesain sesuatu desain yang modern harus memiliki tujuan yang jelas. Dan tujuan dari perancangan pusat promosi batik Jawa Timur ini adalah untuk menonjolkan keindahan batik itu sendiri.

4.3. Pola Penataan Ruang

Pola penataan ruang secara terstruktur. Tiap area dikelompokkan berdasarkan karakter yang sama kemudian disusun berdasarkan pentingnya kedekatan hubungan antar ruang. Pola sirkulasi yang digunakan merupakan pola sirkulasi bebas namun tetap terarah, dengan memberikan 'arah' bagi pengunjung melalui pola lantai dan plafon.

4.4. Elemen Pembentuk Ruang

4.4.1. Lantai

Bentuk dari pola lantai menunjukkan stilasi dari bentuk lung-lungan yang berarti ketentraman, sesuai dengan kebutuhan pada pola lantai area sirkulasi yang mengarahkan. Dan juga menggunakan bentuk stilasi dari padma yang memberi arti kokoh dan kuat diaplikasikan pada area-area penting (*gallery, workshop, information*).

Pemilihan warna pada material lantai diutamakan pada fungsi utama ruang terlebih dahulu, yaitu galeri sebagai tempat memamerkan barang dan diusahakan tidak menggunakan warna yang lebih mencolok dibandingkan produk yang dipajang, karena itu warna yang digunakan adalah warna hitam tidak mengkilap. Warna lainnya yaitu warna coklat dari parket sebagai aksen untuk menunjukkan arah di sekitar galeri.

4.4.2. Dinding

Dinding diberi motif-motif geometris dan dengan bentuk sederhana namun tetap menarik untuk menampilkan *display*. Pengulangan bentuk pada dinding di area *hall* dan *lobby* merupakan salah satu contoh. Selain itu dinding di area *gallery* yang merupakan ruangan utama diberi motif kawung sebagai identitas dari pusat promosi batik Jawa Timur ini. Material pada dinding menggunakan cat dinding, serta kayu dan cermin untuk memberi kesan luas pada area-area sempit.

Selain itu dinding juga harus memberikan warna yang kontras dengan barang yang *display* untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai sarana *display*.

4.4.3. Plafon

Bentukkan plafon tidak terlalu bervariasi pada area galeri, karena banyaknya track dari lampu sorot sehingga plafon diberi warna hitam untuk menyamarkan track dari lampu. Perbedaan ketinggian plafon dibuat untuk menunjukkan bahwa area tersebut memiliki suatu batasan dan bersifat menghangatkan suasana.

4.4.4. Perabot

Yang digunakan untuk perabot adalah bentuk yang simple dan memiliki fungsi yang maksimal, yang dapat menyimpan dan fungsional. Yaitu bentuk segi empat. Warna dari perabot tidak terlalu menonjol untuk lebih mengoptimalkan fungsinya sebagai alat *display*, material menggunakan material *steel*, kayu, kaca untuk menampilkan kesan modern.

4.4.5. Elemen Dekoratif

Ornamen dekoratif yang digunakan adalah ornamen lokal Jawa yang memiliki karakter kuat layaknya karakter dari daerah Jawa Timur sendiri. Yaitu bentuk kawung, pada dinding area *gallery* untuk menampilkan identitas dari pusat promosi batik Jawa Timur ini.

4.5. Sistem Tata Kondisional Ruang

4.5.1. Tata Cahaya

Pecahayaan tidak seluruhnya menggunakan pencahayaan buatan, karena ada beberapa area yang memiliki jendela yang sangat luas. Warna lampu yang digunakan putih kekuningan sehingga dapat memberikan kesan dramatis. Jenis lampu yang digunakan pada area *gallery* adalah lampu sorot dengan *track system*. Pada area-area lain yang menggunakan lampu sebagai aksesoris dekoratif menggunakan *pipe lamp*.

4.5.2. Tata Udara

Penghawaan menggunakan pengontrol udara buatan berupa AC sentral dengan pertimbangan keseluruhan sistem penghawaan pada bangunan lokasi perancangan menggunakan sistem tersebut. Sistem AC sentral mampu melayani ruang dengan kapasitas besar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan temperatur yang dapat diatur.

4.5.3. Tata Suara

Tata suara yang digunakan adalah speaker aktif *Sound Quality* yang diletakkan disetiap sudut ruang dengan sistem tanam. Musik yang ditampilkan adalah musik *instrument* yang dikendalikan dari area *receptionist*.

4.5.4. Sistem Proteksi Kebakaran

Alat proteksi kebakaran adalah *sprinkler* dengan automatic system yang mengeluarkan busa sehingga lebih aman untuk kain batik yang *didisplay*, serta lukisan-lukisan .